

POTENSI PENGEMBANGAN USAHATANI *AGROFORESTRY* DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

Potential of Agroforestry Farming Development in Sukoharjo Village Kalitidu District Bojonegoro Regency

Rihma Zaw Zani^{1,*}, Hamidah Hendrarini¹, Ida Syamsu Roidah¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

* E-mail: hamidah_h@upnjatim.ac.id

Diterima: 27 Juni 2026 | Direvisi: 10 Juli 2026 | Disetujui: 20 Juli 2026

ABSTRACT

Agroforestry farming is a farming business that combines several types of plants in one area. Agroforestry farming has a positive impact in several aspects that are directly felt by the community. The purpose of this study was to determine the appropriate development strategy for agroforestry farming in Sukoharjo Village. The research method used was interviews and observations conducted with village officials, farmers, managers of Sukoharjo BUMD, and agricultural extension workers. The analysis was carried out using Internal Factor Analysis (IFE), External Factor Analysis (EFE), SWOT Analysis, and QSPM Analysis. The results of the SWOT analysis obtained that there are three alternative strategies: making agroforestry land for tourist destinations and camping, expanding market reach to local fruit shops in Kalitidu District, and increasing the frequency of training by agricultural extension workers for human resources in Sukoharjo Village. The priority development strategy is to increase the frequency of training by field agricultural extension workers for human resources in Sukoharjo Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency.

Keywords: *Agroforestry, Development, Farmer, Strategy, Farming.*

ABSTRAK

Usahatani *agroforestry* merupakan usahatani yang menggabungkan beberapa jenis tanaman dalam satu lahan. Usahatani *agroforestry* memiliki dampak positif dalam beberapa aspek yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang dilakukan pada perangkat desa, petani, pengurus BUMD Sukoharjo, dan penyuluh pertanian. Analisis dilakukan dengan menggunakan Analisis Faktor Internal (IFE), Analisis Faktor Eksternal (EFE), Analisis SWOT, dan Analisis QSPM. Hasil dari analisis SWOT diperoleh bahwa terdapat tiga alternatif strategi yaitu pembuatan lahan *agroforestry* untuk destinasi wisata serta perkemahan, memperluas jangkauan pasar ke toko buah lokal di Kecamatan Kalitidu, serta penambahan frekuensi pelatihan oleh penyuluh pertanian terhadap sumberdaya manusia di Desa Sukoharjo. Strategi pengembangan prioritas adalah penambahan frekuensi latihan oleh penyuluh pertanian lapangan terhadap sumber daya manusia di Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci: *Agroforestry, Pengembangan, Petani, Strategi, Usahatani.*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang penting dalam suatu negara, aspek ekonomi menjadi salah satu yang berkaitan dengan pertanian. Mayoritas masyarakat Indonesia merupakan petani sehingga sektor pertanian diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan dan pendapatan yang lebih baik bagi para petani (Herdini *et al*, 2021). Usahatani merupakan kegiatan seseorang yang menggunakan atau memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan efektif pada suatu lahan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pemanfaatan sumber daya alam yang ada digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Shinta, 2011).

Usahatani memiliki pengertian yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang berupa alam, lahan, dan yang lainnya sebagai modal usaha sehingga mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan usaha tersebut. Petani sebagai pelaku dalam kegiatan mengorganisasikan dan mengkoordinir penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara yang efisien dan efektif sehingga usahatani tersebut dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Usahatani dalam penerapannya dibagi menjadi 3 yaitu usahatani khusus merupakan usahatani yang menggunakan satu cabang dari kegiatan usaha, usahatani tidak khusus merupakan usahatani yang menggunakan lebih dari satu cabang usaha tetapi memiliki batasan yang jelas, dan usahatani campuran yang menggunakan berbagai macam cabang di dalam satu lahan tanpa adanya batasan yang jelas (Suratiyah, 2015).

Menurut Sardjono *et al* (2003), *agroforestry* memiliki berbagai macam klasifikasi, yaitu *Agrisilvikultur* merupakan sistem *agroforestry* yang menggabungkan tanaman berkayu dengan tanaman pertanian atau tanaman non kayu. Tanaman berkayu merupakan tanaman tahunan dan tanaman pertanian merupakan tanaman musiman. *Silvopastura* merupakan sistem *agroforestry* yang terdiri dari tanaman

berkayu atau perdu dengan hewan ternak. Tanaman berkayu atau perdu memiliki fungsi sebagai pakan maupun pagar hidup bagi hewan ternak. *Agrosilvopastura* merupakan sistem *agroforestry* yang menggabungkan tanaman berkayu, tanaman pertanian, dan hewan ternak pada satu lahan yang sama. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing yang saling berkaitan.

Tujuan pengelolaan *agroforestry* adalah agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan berkelanjutan, tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan dan dapat membantu kesejahteraan petani. *Agroforestry* memiliki berbagai bentuk, yaitu kebun campuran, kebun pekarangan, ladang, tegalan, dan hutan masyarakat yang memiliki keberagaman tanaman yang lebih banyak dan tumbuh dengan sendirinya. *Agroforestry* memiliki banyak manfaat bagi lingkungan dan ekosistem, serta memiliki manfaat besar dalam hal pendapatan petani, tanaman yang tidak hanya satu jenis di lahan *agroforestry* menjadikan petani dapat mendapatkan keuntungan melalui hasil panen yang tidak hanya satu kali (Andayani, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Musshof (2024) yang berjudul “*Risky for The Income, Useful for The Environment : Predicting Farmers’ Intention to Adopt Oil Palm Agroforestry Using an Extended Theory of Planned Behaviour*” menghasilkan bahwa *agroforestry* dapat memberikan keuntungan dan pendapatan yang lebih baik bagi para petani, tetapi adopsi kegiatan *agroforestry* belum dilakukan karena masyarakat petani masih memiliki ketakutan pada resiko, hambatan yang terjadi adalah keterampilan teknis dan kesadaran masyarakat terhadap sistem tanam *agroforestry* karena petani lebih menyukai pohon jenis lain selain tanaman kelapa sawit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wattimena *et al* (2024) yang berjudul “Penerapan Agroforestry untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Konservasi Alam di Negeri Liliboy,

Kecamatan Leihtu Barat, Kabupaten Maluku Tengah” diperoleh hasil bahwa *agroforestry* merupakan teknik budidaya tanaman pertanian dan kehutanan yang dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi sumber penghasilan petani yang stabil. *Agroforestry* juga memiliki manfaat diantaranya menjaga kualitas tanah dan air, mencegah degradasi lahan, mengurangi erosi, dan mendukung keanekaragaman hayati.

Desa Sukoharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bojonegoro, desa tersebut menerapkan budidaya pertanian dengan sistem *agroforestry* memanfaatkan lahan kosong dari endapan Sungai Bengawan Solo, pemanfaatan lahan endapan tersebut bertujuan agar mencegah pengikisan tanah oleh aliran Sungai

Bengawan Solo. Usahatani *agroforestry* di Desa Sukoharjo memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata edukasi. Usahatani *agroforestry* tersebut baru berumur tiga tahun, sehingga membutuhkan banyak kajian lebih lanjut untuk proses pengembangannya. Selain itu, perlu adanya pengembangan usahatani *agroforestry* tersebut agar dapat mendorong masyarakat desa untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan yang dapat berdampak baik bagi perekonomian maupun lingkungan desa.

Luas lahan keseluruhan lahan usahatani *agroforestry* adalah 30.600 m². Dengan jenis tanaman sebanyak 5 tanaman, yaitu jambu kristal, jambu air, kelengkeng, nangka madu, dan alpukat.

Tabel 1. Potensi Komoditas Tanaman Buah Berdasarkan Luas Lahan, Produksi, dan Nilai Ekonomi

No.	Nama Tanaman	Luas (m ²)	Produksi Pertama (Kg)	Nilai Ekonomi (Rp/Kg)
1.	Jambu Kristal	20.000	7.500	7.000
2.	Jambu Air	5.000	30.000	20.000
3.	Nangka Madu	2.000	15.000	7.000
4.	Alpukat	2.600	5.820	7.000
5.	Kelengkeng	1.000	2.250	25.000
Total		30.600	60.570	-

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah adalah sebagai berikut, apa saja faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo, serta strategi pengembangan usahatani apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo serta strategi pengembangan usahatani *agroforestry* untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sukoharjo.

Kesenjangan penelitian ini adalah adanya perbedaan objek, lokasi, dan sampel penelitian yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Objek penelitian ini memiliki dampak secara langsung ke masyarakat petani sehingga diperlukan kajian lebih dalam untuk menjadi pedoman dalam pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Sampel penelitian diambil secara *Purposive Sampling* dengan kriteria yang mengetahui latar belakang dari usahatani *agroforestry*, sehingga didapatkan responden penelitian yaitu perangkat Desa Sukoharjo, petani usahatani *agroforestry*, serta penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di Desa Sukoharjo. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dengan memberikan pertanyaan yang sama pada narasumber yang berbeda, triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dari observasi, serta triangulasi waktu dengan memberikan pertanyaan yang sama pada narasumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro pada bulan Januari

– Juni 2025. Analisis strategi pengembangan usahatani *agroforestry* di Desa Sukoharjo menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis faktor internal dan eksternal digunakan untuk mengetahui rincian faktor internal serta eksternal usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo, dengan total responden sebanyak 3 orang yang ditentukan dengan *Purposive Sampling* dengan kriteria mengetahui latar belakang usahatani *agroforestry*. Metode ini dilakukan dengan pemberian bobot yang dilakukan dengan memberikan rating skala 1 (kelemahan utama) sampai dengan 4 (kekuatan utama), nilai bobot diperoleh dari nilai satu faktor dibagi dengan nilai keseluruhan faktor.
2. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk melihat dan menganalisis bagaimana peluang dapat dicapai dan ancaman dapat dikurangi dengan memanfaatkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek.
3. Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan paling utama yang dapat diterapkan dari beberapa alternatif strategi yang telah diperoleh dari analisis faktor internal dan eksternal serta analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan usahatani *agroforestry* diperoleh dari proses analisis-analisis yang berkaitan dengan faktor internal serta eksternal yang diperoleh dari proses wawancara secara mendalam dengan narasumber. Masyarakat Desa Sukoharjo masih menggunakan cara tradisional sehingga pengembangan pada usahatani *agroforestry* belum maksimal, selain itu mayoritas dari masyarakat masih melakukan usahatani dengan hanya satu jenis tanaman saja yang mengakibatkan minat pada usahatani *agroforestry* cenderung sedikit. Usahatani *agroforestry*

memiliki tujuan untuk menciptakan pertanian berkelanjutan dengan konsep konservasi lingkungan untuk dapat menjaga keanekaragaman hayati.

Faktor Internal Usahatani *Agroforestry*

Menurut Riyanto *et al* (2021) Faktor internal organisasi adalah semua sumber daya yang ada di dalam organisasi yang terdiri dari sumber daya manusia, modal, dan peralatan fisik, regulasi, dan budaya. Faktor internal organisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu adanya modal, sumber daya bahan baku produksi, sumber daya manusia, proses pemasakan, serta sumber daya lain yang saling berkaitan.

Hasil analisis faktor internal, ditemukan bahwa usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo memiliki 10 faktor internal yang terdiri dari 5 kekuatan dan 5 kelemahan. Berikut dicantumkan hasil analisis faktor internal dari usahatani tersebut. Meninjau dari tabel 1 dan 2 faktor internal memiliki skor senilai 2,60 dan 0,34, dengan selisih skor senilai 2,26. Nilai skor faktor internal digunakan untuk menentukan titik koordinat sumbu X pada matriks internal dan eksternal, matriks tersebut digunakan untuk mengetahui posisi dari usahatani pada strategi yang akan diterapkan.

Menurut Maulana *et al* (2023) analisis matriks internal dan eksternal merupakan matriks yang membagi suatu strategi kedalam 9 kuadran, dengan rincian kuadran I, II, dan IV disebut strategi tumbuh dan kembang, kuadran III, V, dan VII strategi bertahan dan pelihara, dan kuadran VI, VIII, dan IX strategi hasil atau divestasi.

Menurut Kartika (2023), Faktor eksternal dari organisasi dapat berupa peluang dan ancaman yang ada di sekitar lingkungan perusahaan atau organisasi. Peluang adalah hal yang ingin dicapai oleh usahatani, sedangkan ancaman merupakan hal yang menjadi tantangan yang berasal dari pihak eksternal yang dapat mengganggu usahatani tersebut. Berikut adalah hasil analisis faktor internal dan eksternal usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo.

Perbedaan posisi matriks Internal dan Eksternal dikarenakan adanya selisih nilai, pada faktor internal nilai kelemahan lebih sedikit dibandingkan nilai kekuatan

menjadikan faktor internal condong ke arah kekuatan. Nilai faktor ancaman lebih rendah dari nilai peluang sehingga menjadikan lebih condong ke peluang

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Ketersediaan lahan	0,14	4	0,56
2	Hasil panen melimpah dan berkualitas	0,13	4	0,52
3	Sumber daya manusia berlimpah	0,13	4	0,52
4	Penggunaan pupuk dan pestisida organik	0,13	4	0,52
5	Pencegahan erosi dan polusi	0,12	4	0,48
Total Skor Kekuatan				2,60
Kelemahan				
1	Kebutuhan biaya tinggi	0,07	1	0,07
2	Persaingan pasar	0,05	1	0,05
3	Kurangnya adaptasi teknologi	0,08	1	0,08
4	Kurangnya kesadaran masyarakat	0,08	1	0,08
5	Kurangnya dukungan pemerintah	0,06	1	0,06
Total Skor Kelemahan				0,34
Selisih Skor Kekuatan dan Kelemahan				2,26

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Pembuatan pariwisata (Eduwisata, Agrowisata)	0,20	4	0,80
2	Pembuatan lokasi perkemahan	0,18	3	0,54
3	Adanya kerja sama dengan toko buah lokal	0,15	4	0,60
4	Adanya pelatihan oleh penyuluh pertanian	0,19	4	0,76
Total Skor Peluang				2,70
Ancaman				
1	Adanya bencana alam dan perubahan cuaca	0,09	1	0,09
2	Adanya hama dan penyakit tanaman	0,09	2	0,18
3	Harga hasil panen yang tidak stabil	0,10	1	0,10
Total Skor Ancaman				0,37
Selisih Skor Peluang dan Ancaman				2,33

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Meninjau dari hasil analisis faktor internal dan eksternal didapatkan titik koordinat sumbu X 2,26 dan sumbu Y 2,33

yang digunakan untuk menentukan posisi usahatani *agroforestry* pada matriks internal dan eksternal.

TOTAL SKOR MATRIKS IFE			
TOTAL SKOR MATRIKS EFE	Tinggi 3,0 – 4,0	Sedang 2,0 – 2,99	Rendah 1,0 – 1,99
	Tinggi 3,0 – 4,0	I 2,26	III
	Sedang 2,0 – 2,99	IV 2,33	VI
	Rendah 1,0 – 1,99	VII	IX

Gambar 1. Matriks Internal dan Eksternal

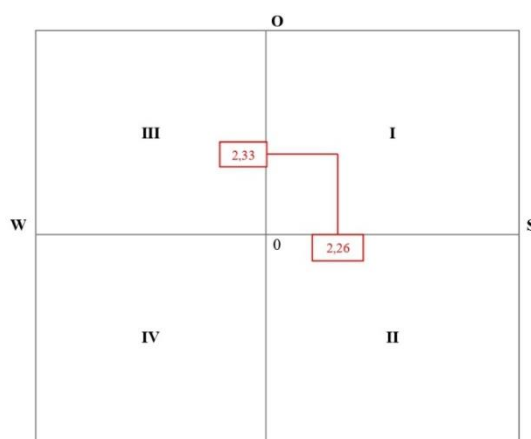
Hasil dari matriks internal dan eksternal menunjukkan bahwa usahatani tersebut berada pada kuadran V, yaitu strategi bertahan dan pelihara. Usahatani *agroforestry* dapat mencapai peluang dengan mempertahankan kekuatan internal yang dimiliki. Adanya nilai kekuatan dan peluang yang lebih tinggi dari nilai kelemahan dan ancaman menjadikan posisi pada analisis SWOT berada pada kuadran I (*Growth*).

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Penentuan strategi pengembangan usahatani *agroforestry* di Desa Sukoharjo menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), merupakan alat perancangan strategi yang digunakan oleh suatu organisasi untuk menentukan strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Zainuri *et al*, 2023). Hasil analisis faktor internal yaitu 2,26 serta hasil

analisis faktor eksternal yaitu 2,33. Hasil yang didapatkan dari analisis faktor internal dan eksternal yang kurang dari 2,50 dapat diartikan bahwa usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo dapat mencapai peluang dengan memaksimalkan kekuatan internal. Nilai analisis faktor eksternal lebih tinggi dari faktor internal dapat diartikan bahwa usahatani belum memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki (Putri *et al*, 2023).

Menurut (Rangkuti, 2015) diagram SWOT memiliki 4 kuadran, yaitu I *Growth* strategi kekuatan dapat mencapai peluang yang telah ditentukan, kuadran II *Stability* yaitu dengan meminimalkan kekurangan perusahaan, kuadran III *Defend* yaitu meminimalkan kekurangan untuk mengatasi ancaman eksternal yang dapat terjadi, dan kuadran IV *Difercification* yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan internal objek untuk mengatasi ancaman yang dapat terjadi yang berasal pihak eksternal.



Gambar 2. Diagram SWOT

Usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo berada pada kuadran I yaitu *Growth*, usahatani *agroforestry* dapat tumbuh dan berkembang dengan memaksimalkan kekuatan yang ada untuk mencapai setiap peluang yang ada. Tetapi, nilai analisis faktor eksternal yang lebih tinggi dari faktor internal memiliki arti bahwa adanya resiko yang tinggi yang berasal dari lingkungan eksternal dapat mengancam lingkungan internal yang dimiliki oleh usahatani *agroforestry* tersebut. Berdasarkan hasil analisis SWOT,

usahatani tersebut menempati strategi I yaitu SO strategi yang memanfaatkan kekuatan internal usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo untuk mencapai peluang-peluang yang ingin dicapai.

Alternatif strategi tersebut adalah pembuatan lahan *agroforestry* untuk pembuatan destinasi wisata serta perkemahan, memperluas jangkauan pasar ke toko buah lokal di Kecamatan Kalitidu, penambahan frekuensi pelatihan oleh penyuluh pertanian terhadap sumberdaya manusia di Desa Sukoharjo.

Tabel 4. Matriks Posisi SWOT

Matriks SWOT		Kekuatan/ <i>Strengths</i>	Kelemahan/ <i>Weakness</i>
<i>Agroforestry</i>		1. Ketersediaan lahan 2. Hasil panen melimpah dan berkualitas 3. Sumberdaya manusia melimpah 4. Penggunaan pupuk dan pestisida organik 5. Pencegahan erosi dan polusi	1. Jangkauan pasar sedikit 2. Kebutuhan biaya tinggi 3. Kurangnya adaptasi teknologi 4. Kurangnya kesadaran masyarakat 5. Kurangnya dukungan pemerintah
Peluang/ <i>Opportunities</i>	Strategi S-O	Strategi W-O	
1. Pembuatan pariwisata (Eduwisata dan Agrowisata) 2. Pembuatan lokasi perkemahan 3. Adanya kerja sama dengan toko buah lokal 4. Adanya pelatihan oleh penyuluh pertanian	1. Penggunaan lahan <i>agroforestry</i> untuk pembuatan destinasi wisata serta perkemahan. 2. Memperluas jangkauan pasar ke toko buah lokal di Kecamatan Kalitidu 3. Penambahan frekuensi pelatihan oleh penyuluh pertanian terhadap sumberdaya manusia di Desa Sukoharjo	1. Kebutuhan biaya diambil dari hasil pemasaran hasil panen 2. Pelatihan oleh penyuluh dalam penggunaan teknologi bagi petani <i>agroforestry</i> 3. Pemberian edukasi oleh penyuluh pertanian masyarakat sekitar lokasi <i>agroforestry</i>	
Ancaman/ <i>Threats</i>	Strategi S-T	Strategi W-T	
1. Adanya bencana alam dan perubahan musim 2. Adanya hama dan penyakit tanaman 3. Harga hasil panen yang tidak stabil	1. Gotong royong masyarakat Desa Sukoharjo untuk membersihkan dampak dari bencana alam 2. Pemanfaatan bahan-bahan organik untuk pencegahan terhadap hama dan penyakit tanaman 3. Peningkatan kualitas hasil panen untuk mencapai harga stabil	1. Mengurangi kebutuhan biaya untuk mengantisipasi harga panen yang turun 2. Ajakan masyarakat untuk turut serta mencegah hama dan penyakit tanaman	

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) merupakan alat analisis yang tepat untuk menentukan strategi prioritas dari strategi-strategi yang telah terpilih dalam analisis sebelumnya,

analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan suatu strategi dalam organisasi maupun perusahaan. Menurut (David & David, 2017). Matriks QSPM bertujuan untuk menentukan strategi utama dari alternatif-alternatif strategi yang telah ada,

analisis ini digunakan untuk mengetahui strategi terbaik yang dapat dilakukan dengan objektif meninjau dari bobot masing-masing faktor internal dan eksternal serta nilai *Attractiveness Score* (AS).

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh tiga alternatif strategi pengembangan yang dihasilkan. Analisis QSPM ditujukan untuk mengetahui strategi

yang memperoleh nilai *Total Attractiveness Score* (TAS) tertinggi merupakan strategi prioritas yang dapat diterapkan. Pemberian bobot pada faktor internal dan eksternal berasal dari bobot yang digunakan pada saat perhitungan matriks internal dan eksternal, sedangkan nilai pada AS merupakan nilai yang dihasilkan dari kuisioner yang telah disebarkan pada stakeholder.

Tabel 4 Matriks QSPM

No.	Kekuatan	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
1	Ketersediaan lahan	0,14	4	0,56	3	0,42	3	0,42
2	Hasil panen melimpah dan berkualitas baik	0,13	4	0,52	4	0,52	3	0,39
3	Sumberdaya manusia melimpah	0,13	4	0,52	4	0,52	4	0,52
4	Penggunaan pupuk dan pestisida organik	0,13	3	0,39	4	0,52	4	0,52
5	Pencegahan erosi dan polusi	0,12	3	0,36	3	0,36	4	0,48
Kelemahan								
1	Jangkauan pasar sedikit	0,07	1	0,07	2	0,14	2	0,14
2	Kebutuhan biaya tinggi	0,05	2	0,10	2	0,10	2	0,10
3	Kurangnya adaptasi teknologi	0,08	1	0,08	1	0,08	2	0,16
4	Kurangnya kesadaran masyarakat	0,08	1	0,08	1	0,08	2	0,16
5	Kurangnya dukungan pemerintah	0,06	2	0,12	2	0,12	1	0,06
Peluang								
1	Pembuatan wisata (Pariwisata dan Eduwisata)	0,20	4	0,80	3	0,60	4	0,80
2	Pembuatan lokasi perkemahan	0,18	4	0,72	3	0,54	4	0,72
3	Adanya kerjasama dengan toko buah lokal	0,15	3	0,45	4	0,60	3	0,45
4	Adanya pelatihan oleh penyuluh pertanian	0,19	3	0,57	4	0,76	4	0,76
Ancaman								
1	Adanya bencana alam dan perubahan musim	0,09	2	0,18	1	0,09	2	0,18
2	Adanya hama dan penyakit tanaman	0,09	1	0,09	2	0,18	2	0,18
3	Harga hasil panen tidak stabil	0,10	1	0,10	2	0,20	2	0,20
Total			5,71		5,83		6,24	

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Nilai TAS masing-masing strategi adalah 5,71 untuk alternatif strategi pertama, 5,83 untuk alternatif strategi kedua, serta 6,24 untuk alternatif strategi ketiga. Meninjau dari hasil perhitungan TAS masing-masing strategi, strategi prioritas yang dapat diterapkan adalah

strategi ketiga yaitu, penambahan frekuensi pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Penambahan frekuensi pelatihan dapat bermanfaat bagi masyarakat petani Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu. Strategi tersebut lebih efektif diterapkan dibandingkan strategi pertama dan kedua

yang membutuhkan biaya lebih tinggi, ketidakpastian hasil panen dapat menjadi penghambat, serta pemasaran yang belum menjangkau wilayah luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan usahatani *agroforestry* Desa Sukoharjo dapat dilakukan dengan tiga alternatif strategi yaitu, pembuatan destinasi wisata serta perkemahan, memperluas jangkauan pasar ke toko buah lokal di Kecamatan Kalitidu, dan penambahan frekuensi pelatihan oleh penyuluh pertanian terhadap sumberdaya manusia di Desa Sukoharjo. berdasarkan tiga alternatif strategi tersebut, dihasilkan bahwa strategi pengembangan prioritas yang dapat diterapkan adalah penambahan frekuensi pelatihan oleh penyuluh pertanian kepada masyarakat Desa Sukoharjo.

REFERENSI

- Andayani, S. (2021). *Agroforestry Resort Tourism dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Case (16th ed.)*. Pearson Education.
- Hendrawan, D. Musshof, O. (2024). *Risky for The Income, Useful for The Environment : Predicting Farmers' Intention to Adopt Oil Palm Agroforestry Using an Extended Theory of Planned Behaviour*. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.143692>
- Herdini, F. L., & Masduki, M. (2021). Pengembangan Penanganan Pascapanen melalui Kelembagaan Pertanian sebagai Upaya Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. 1(1). 32-37. <https://journal.trunojoyo.ac.id/bpm/article/view/12023>
- Kartika, T. (2023). *Manajemen Strategi dalam Membangun Kinerja Organisasi*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup. Malang.
- Maulana, M. A., Puspa, T., NurKhoirunnisa, A., Haikal Murzid, M. M., & Simanjuntak, W. A. (2023). Analisis Manajemen Strategik Perusahaan pada Ayam Penyet Cabe Ijo "Sinar Karsi." *Jurnal Ekonomi Trisakti*. 3(1). 587–600. <https://www.academia.edu/download/114221009/9082.pdf>
- Putri, M. A., Rahayu, A., & Dirgantari, P. D. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT, Matriks IFE, Matriks EFE, dan Matriks IE (Studi Kasus pada Bisnis Banjjagim. id). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. 7(1). 224-234. https://www.academia.edu/download/102796070/JMBK_MISYAIDA_AGUS_PUSPO_224-234.pdf_filename_UTF-8JMBK_MISYAIDA_AGUS_PUSPO_224-234.pdf
- Rangkuti, F. (2015). *Personal SWOT Analysis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riyanto, S., Azis, M, N,L., Putera, A, R. (2021). *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta.
- Sardjono, M. A., T. Djogo, H. S. Arifin, dan N. Wijayanto. (2003). *Klasifikasi dan Pola Kombinasi Komponen Agroforestri, Bahan Ajaran Agroforestri*. Bogor : World Agroforestry.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. UB Press.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Wattimena, C., Latupapua, L., & Sahureka, M. (2024). Penerapan Agroforestry untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Konservasi Alam di Negeri Liliboy, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku

Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*. 2(1). 183-190.
<https://publications.id/index.php/jpmii/article/view/346>

Zainuri, R., & Setiadi, P. B. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis Swot dalam Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*. 12(1). 22-28.
<https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1364>